

## Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI

<sup>1</sup>Beta Heldiana

<sup>1</sup> Mahasiswa PPG PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> [betaheldiana180@gmail.com](mailto:betaheldiana180@gmail.com)

### Abstract

The aim of this research is to discuss the relationship between teachers and parents in motivating student learning. This research was carried out at SDN 35 South Bengkulu using a qualitative descriptive method. The results show that teachers at SDN 35 South Bengkulu always provide information to parents every day regarding assignments and what lessons students will study, then parents also confirm this with the teacher by sending videos or photos of students studying at home so that teachers are able to control student learning development. Then, with a connecting book to provide information about student development. Based on the results of interviews with the homeroom teacher, it was said that when they came home from school, parents asked whether there were assignments from the teacher or not. If clearer details are needed, the homeroom teacher uses a link book. Connecting books are a medium between teachers and parents in communicating. Through the contact book, teachers provide information about student development, such as learning outcomes that have or have not been achieved, student attitudes and even student activities while at SDN 35 South Bengkulu. When parents come to SDN 35 Bengkulu Selatan, the teachers always provide the best service to the students' parents. Therefore, schools must be able to take steps and attitudes. These steps and attitudes are manifested in the efforts made by SDN 35 South Bengkulu so that cooperation between teachers and parents can be achieved in increasing students' learning motivation.

**Keywords:** Collaboration, Teachers, Parents

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni membahas hubungan guru dan orang tua siswa dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 35 Bengkulu Selatan dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa guru SDN 35 Bengkulu Selatan setiap hari selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari peserta didik, kemudian orang tua juga mengkonfirmasi kepada guru dengan mengirim video maupun foto peserta didik sedang belajar di rumah sehingga guru mampu mengontrol perkembangan belajar peserta didik. Kemudian dengan adanya buku penghubung untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa ketika pulang dari sekolah orang tua menanyakan apakah ada tugas dari guru atau tidak. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku penghubung. Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama di SDN 35 Bengkulu Selatan. Ketika ada orang tua yang datang ke SDN 35 Bengkulu Selatan, guru selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik Orang tua siswa. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak SDN 35 Bengkulu Selatan agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat tercapai.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, Guru, Orang Tua, Motivasi Belajar, PAI

Cite this article format:

Heldiana, Beta. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di SDN 35 Bengkulu Selatan. *NAASHAQ: Jurnal Pendidikan Islam*, xx (xx).

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks upaya merekonstruksi suatu peradaban merupakan salah satu kebutuhan (jasa) asasi yang dibutuhkan oleh setiap manusia dan kewajiban yang harus diemban oleh negara agar dapat membentuk masyarakat yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan fungsi-fungsi kehidupan selaras dengan fitrahnya serta mampu mengembangkan kehidupannya menjadi lebih baik dari setiap masa ke masa. Amanat konsitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dinyatakan dalam UUD 1945 dengan tegas dan jelas memposisikan pendidikan nasional pada posisi strategi sebagai instrumen perjuangan bangsa yang tidak hanya berfungsi mencerdaskan kehidupan bangsa tapi membangun bangsa, peradaban bangsa, nilai-nilai moral dan semangat perjuangan bangsa untuk mempertahankan eksistensi bangsa dan negara. Salah satu amanat UUD 1945 kemudian diatur lebih lanjut dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Wahidy, 2013).

Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua murid tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap murid tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan didukung oleh kerjasama yang dilakukan oleh guru dan orang tua peserta didik. Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong dan mendukung anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru sangat mempengaruhi bagi proses pendidikan atau belajar anak. Selain itu, menjadi orang tua harus menciptakan sebuah lingkungan pendidikan atau belajar yang nyaman bagi anak-anak dan orang tua harus ikut andil dalam proses belajar anak yaitu dengan saling berkomunikasi kepada guru di tempat belajar (Rofiatun Nisa' & Eli Fatmawati, 2020).

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah dijelaskan di dalam UU. No 20 Tahun 2003. Selain itu kerja sama antara guru dan orangtua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orangtua dan guru akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan

motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu sikap kerja sama antara kedua nya harus berjalan secara kontinu untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerja sama dengan baik maka akan sangat berimplikasi pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya jika kedua pihak baik dari guru ataupun orangtua tidak memiliki sikap kerja sama yang baik justru akan menurunkan motivasi belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan (Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, 2020).

Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyampaikan ilmu-ilmu kepada murid. Selanjutnya peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Guru berperan sangat penting terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya. Ketika guru dapat berperan sesuai dengan peran-peran guru maka keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya akan maksimal (Putri & Aji Pradana, 2021).

Menurut (Saefullah et al., 2023) melalui peran orang tua, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa menghasilkan yang positif daripada sebelumnya. Dengan adanya peran orang tua dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pembelajaran efektif hasil dari pengondisian konstan yang terjadi antara visi dan misi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Keberhasilan orang tua dalam mencapai pembelajaran anak yang efektif tidak terlepas dari pola asuh yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi keluarga dan intensitas waktu yang dihabiskan bersama anak. Kesadaran masyarakat akan keberhasilan sekolah membantu menyelenggarakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dalam kerjasama dengan kelompok kepentingan diperlukan suatu bentuk partisipasi untuk menciptakan komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.

Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses berjalannya pendidikan seorang anak. Bagi guru dalam mengetahui motivasi belajar dari siswanya sangatlah diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa dalam kegiatan belajar sendiri motivasi sangatlah diperlukan dalam membangkitkan semangat belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Seseorang siswa akan merasa senang dalam melakukan aktivitas belajar sebab didorong oleh motivasi. Pemberian motivasi belajar kepada siswa berada pada tangan seorang guru dan orang tua. Seorang guru merupakan seseorang pendidik yang berperan penting dalam mendidik dan mengayomi siswanya (Hermawaty et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan bagaimana penerapan kolaborasi orang tua dan guru dalam memotivasi Siswa SD Negeri 35 Bengkulu Selatan. Adapun batasan masalahnya memfokuskan pada kegiatan sekolah yang berhubungan dengan POMG yang dimana pada observasi diketahui adanya hubungan yang baik antara orang tua dan guru.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk dapat mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar. Menurut Suparlan dalam (Ayu et al., 2022), teknik pengumpulan data dalam penelitian nantinya akan menghasilkan uraian yang bersifat deskriptif analitis. Deskriptif memiliki arti menggambarkan dan melaporkan secara rinci, sistematis, dan menyeluruh mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan norma yang ada di masyarakat. Sedangkan analitis mengandung suatu arti mengelompokkan, menghubungkan data-data yang diperoleh baik dari segi teori maupun praktik yang kemudian akan dianalisis guna memperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh tentang masalah-masalah yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 35 Bengkulu Selatan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 35 Bengkulu Selatan, Saling bertukar informasi baik secara langsung bertemu di sekolah atau di rumah maupun dengan memberikan kabar menggunakan handphone. Guru PAI mengatakan orang tua dari anak-anak tersebut mengatakan cara mereka memantau proses belajar peserta didik di sekolah yaitu dengan melakukan kerja sama kepada guru di kelas yaitu dengan menanyakan kepada wali kelasnya atau terkadang pula bertanya secara langsung guna mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga lewat handphone. Orang tua peserta didik semuanya sudah memiliki smart phone sehingga memudahkan orang tua serta guru untuk berkomunikasi baik dalam forum grup whatsapp maupun telfon. Guru setiap hari selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari peserta didik, kemudian orang tua juga mengkonfirmasi kepada guru dengan mengirim video maupun foto peserta didik sedang belajar di rumah sehingga guru mampu mengontrol perkembangan belajar peserta didik.



**Gambar 1. Komunikasi Guru dan Orang Tua Siswa**

Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mampu memotivasi anak dalam belajar.

Adanya buku penghubung untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa ketika pulang dari sekolah orang tua menanyakan apakah ada tugas dari guru atau tidak. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku penghubung. Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama di SDN 35 Bengkulu Selatan.

Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orangtua mengetahui keadaan anaknya selama di SDN 35 Bengkulu Selatan dan melanjutkannya pula di rumah. Data dokumentasi di Madrasah menunjukkan bahwa buku penghubung berisi tentang kegiatan siswa selama dikelas hari ini, pengumuman dari sekolah dan juga kegiatan anak di rumah yang diisi oleh orang tuanya pada kolom khusus orang tua. Sehingga komunikasi antara guru dan orangtua dapat terlaksana setiap hari tanpa harus bertatap muka langsung.

Ketika ada orang tua yang datang ke SDN 35 Bengkulu Selatan, guru selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik Orang tua siswa. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak SDN 35 Bengkulu Selatan agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat tercapai. Adapun upaya-upaya tersebut adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi diawal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat.

SDN 35 Bengkulu menyadari bahwa orang tua murid adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Adapun guru selalu berusaha memberikan rasa nyaman baik kepada orang tua peserta didik maupun tamu yang datang berkunjung. Kemudian para guru juga selalu menyambut dengan ramah dan terbuka kepada semua pihak yang berkunjung. SDN 35 Bengkulu Selatan menganggap orang tua sebagai keluarga yang hubungan keduanya tidak memiliki jarak. Komunikasi yang dilakukan juga sangat ringan dan kekeluargaan.

## **KESIMPULAN**

Peneliti menarik kesimpulan bahwa guru SDN 35 Bengkulu Selatan setiap hari selalu memberikan informasi kepada orang tua terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari peserta didik, kemudian orang tua juga mengkonfirmasi kepada guru dengan mengirim video maupun foto peserta didik sedang belajar di rumah sehingga guru mampu mengontrol perkembangan belajar peserta didik. Kemudian dengan adanya buku penghubung untuk memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas mengatakan bahwa ketika pulang dari sekolah orang tua menanyakan apakah ada tugas dari guru atau tidak. Jika perlu rincian yang lebih jelas maka guru wali kelas menggunakan buku penghubung. Buku penghubung adalah media antara guru dan orangtua dalam berkomunikasi. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan peserta didik, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama di SDN 35 Bengkulu Selatan. Ketika ada orang tua yang datang ke SDN 35 Bengkulu Selatan, guru selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua peserta didik Orang tua siswa. Oleh karena itu sekolah harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak SDN 35 Bengkulu Selatan agar kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat tercapai.

## REFERENSI

- Ayu, C., Faizah, F., & Sukmawati, S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Tingkat Sekolah Dasar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i2.1114>
- Hermawaty, A., Aulia, F., Rizky, A., Nazali, A. N., Alaudidin, A. R., Mahardika, K., Fadilah, R. E., Yusmar, F., Ipa, P., Keguruan, F., Ilmu, D., Jember, U., & Tua, P. O. (2022). PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Seminar Nasional N-Conferse III*, 50–55.
- Putri, P. D., & Aji Pradana, A. B. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Rofiatun Nisa', & Eli Fatmawati. (2020). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Ibtida'*, 1(2), 135–150. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v1i2.147>
- Saefullah, A., Aisha, N., Lesmana, A. S., Holiza, N. E., & Ibad, K. (2023). Peran Orang Tua, Masyarakat dan Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SDN 03 Sukadana. *Journal on Education*, 5(4), 13057–13066. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2305>
- Uswatun Hasanah, Sagir Moh. Amin, S. (2020). Kerja Sama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 04 Sarudu Uswatun Hasanah Sagir Moh . Amin Suharnis Abstract Pendahuluan Keluarga adalah tempat pendidikan informal yang sudah semes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–23.
- Wahidy, A. (2013). Peran orang tua dan guru menumbuhkan motivasi belajar siswa. *Wahana Didaktika Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(3), 1–17.